

Kajian keberhasilan penggunaan siskohatkes bagi pengelola kesehatan haji dinas kesehatan provinsi

Arif Budiarto¹, Eko Ramanudin², Tetra Widiyanto³, Dwiza Riana^{4*}

^{1,2,3,4}Jurusan Ilmu Komputer, STMIK Nusa Mandiri Jakarta, Jalan Jatiwaringin No. 2, Cipinang Melayu, Makasar Jakarta Timur.

¹Email: 14002437@nusamandiri.ac.id

²Email: 14002442@nusamandiri.ac.id

³Email: 14002461@nusamandiri.ac.id

⁴Email: dwiza@nusamandiri.ac.id

Abstrak

Kementerian Kesehatan telah mendirikan Sistem Komputerisasi Haji Terpadu Bidang Kesehatan (SISKOHATKES), sebagai sistem informasi untuk pencatatan pelaporan data kesehatan Jemaah Haji yang tertuang dalam peraturan menteri kesehatan No 62 Tahun 2016 Tentang Penyelenggaraan Kesehatan Haji. Untuk mengukur keberhasilan penerapan SISKOHATKES, DeLone & McLean adalah model yang cocok untuk digunakan. Penelitian ini juga menganalisis faktor-faktor yang mengukur keberhasilan model kesuksesan sistem informasi DeLone & McLean terhadap pengguna SISKOHATKES bagi Pengelola Kesehatan Haji Dinas Kesehatan Provinsi. Data dari 34 responden yang dikumpulkan melalui penyebaran kuisioner, kemudian dianalisis dengan *Partial Least Squares* (PLS) menggunakan perangkat lunak SmartPLS 3.2.9. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa kualitas informasi dan kualitas pelayanan berpengaruh signifikan terhadap variabel pengguna dalam mengukur keberhasilan penggunaan SISKOHATKES, dengan nilai *R-square* 0,759 untuk kepuasan pengguna, 0,705 pengguna sistem, 0,600 untuk manfaat bersih. Selain itu, nilai *Goodness of Fit* (GoF) sebesar 0,697 atau 69%, sehingga model dinyatakan telah sesuai secara substansial dalam merepresentasikan hasil penelitian.

Kata Kunci: *Siskohatkes*; istithaah kesehatan; delone & mclean

Study on the success of using siskohatkes for Hajj health managers at the provincial health office

Abstract

The Ministry of Health has established the Integrated Hajj Computerization System for Health (SISKOHATKES), as an information system for recording Hajj pilgrims' health data reporting as stipulated in the Minister of Health's regulation No. 62/2016 on the Implementation of Hajj Health. To measure the successful implementation of SISKOHATKES, DeLone & McLean is a suitable model to use. This study also analyzes the factors that measure the success of the DeLone & McLean information system success model for SISKOHATKES users for Hajj Health Managers at the Provincial Health Office. Data from 34 respondents were collected through distributing questionnaires, then analyzed with Partial Least Squares (PLS) using the SmartPLS 3.2.9 software. The results of this study prove that information quality and service quality have a significant effect on user variables, while other variables are tested significantly in measuring the success of using SISKOHATKES with an R-square value of 0.759 for user satisfaction, 0.705 system users, 0.600 for net benefits. In addition, the goodness of fit (GoF) value is 0.697 or 69%, so that the model is stated to be substantially appropriate in representing the research results.

Keywords: *Siskohatkes*; istithaah health; delone & mclean

PENDAHULUAN

Penyelenggaraan ibadah haji memiliki tujuan memberikan pembinaan, pelayanan, dan perlindungan kepada Jemaah Haji agar Jemaah Haji dapat menunaikan ibadah sesuai dengan ketentuan syariat agama Islam.

Ibadah haji adalah ibadah fisik, oleh karena itu Jemaah Haji dituntut mampu secara fisik dan rohani, sehingga dapat melaksanakan ibadah haji dengan baik dan lancar. Kondisi ini dapat dicapai bila jemaah dalam kondisi istithaah kesehatan, yaitu kemampuan Jemaah Haji dari aspek kesehatan fisik dan mental yang terukur dengan pemeriksaan yang dapat dipertanggung jawabkan sehingga dapat menjalankan ibadah haji sesuai tuntunan agama Islam (Kementerian Kesehatan RI, 2016).

Salah satu kegiatan penyelenggaraan kesehatan haji yang sangat penting dan strategis untuk mencapai kondisi istithaah Jemaah Haji adalah rangkaian pemeriksaan dan pembinaan kesehatan haji yang dicatat dan dilaporkan melalui Sistem Komputerisasi Haji Terpadu Bidang Kesehatan disebut Siskohatkes. Laporan penyelenggaraan kesehatan haji kabupaten/kota disusun oleh Tim penyelenggara kesehatan haji kabupaten/kota yang selanjutnya dilaporkan ke dinas kesehatan provinsi (Kementerian Kesehatan RI, 2016).

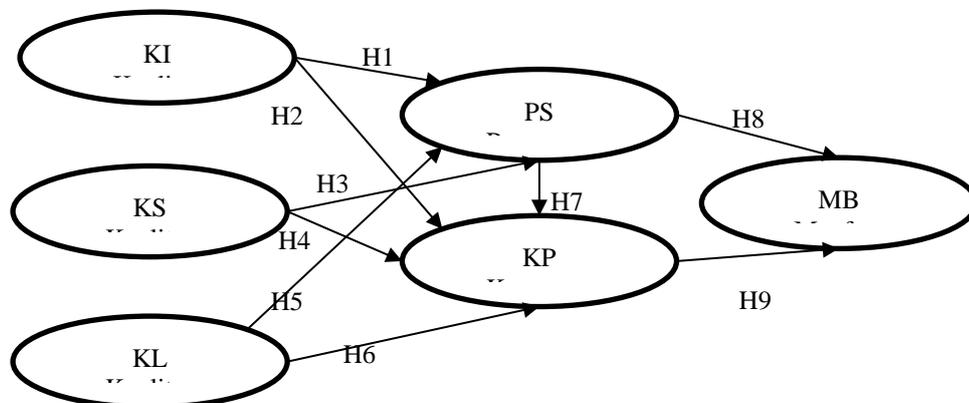
Model pengukuran keberhasilan sistem informasi yang dikenal dengan Delone & McLane Merefleksi ketergantungan keenam elemen faktor pengukuran kesuksesan sistem informasi: (1) Kualitas sistem (*System Quality*), (2) Kualitas informasi (*Information Quality*), (3) Kualitas pelayanan (*Service Quality*), (4) Pengguna (*Use*), (5) Kepuasan pengguna (*User Satisfaction*), dan (6) Manfaat bersih (*Net Benefit*) (Dorobat, 2014).

Penelitian (Azizah et al., 2020) mendeskripsikan kinerja individu dengan menggunakan metode Delon & Mc Lane dan TFF memiliki nilai positif atau diterima oleh masyarakat. Hasil penelitian (Hudin & Riana, 2016) membuktikan bahwa kualitas informasi dan kualitas pelayanan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel pengguna, sedangkan variabel lainnya teruji signifikan dalam mengukur keberhasilan penggunaan sistem informasi, simpulannya model dinyatakan sudah sesuai substansial dalam merepresentasikan hasil penelitian

Penelitian ini akan menganalisis faktor-faktor yang mengukur keberhasilan model kesuksesan sistem informasi DeLone & McLean terhadap pengguna SISKOHATKES bagi Dinas Kesehatan Provinsi dalam menerapkan SISKOHATKES serta meningkatkan pelayanan kepada Jemaah Haji dan memajukan teknologi informasi di Kementerian Kesehatan.

METODE

Pada gambar 1 menunjukan model yang dikembangkan. Dalam model ini ada tiga variabel yang mempengaruhi variabel pengguna sistem dan variabel kepuasan pengguna yaitu variabel kualitas sistem, kualitas informasi dan kualitas pelayanan yang masing- masing akan diteliti hubungannya. Pengguna sistem dan kepuasan pengguna akan mempengaruhi manfaat bersih.



Gambar 1. Model penelitian

Gambar 1 secara praktis menggambarkan pengaruh antara variabel dalam model kesuksesan Delon dan Mclean pada penelitian ini, yang akan diuji pada penerapan Sistem Komputerisasi Haji Terpadu Bidang Kesehatan (SISKOHATKES).

Berdasarkan kerangka konsep pengaruh antar variabel, maka disusunlah hipotesis sebagai berikut:

- H1: Diduga bahwa terdapat pengaruh signifikan antara kualitas informasi (KI) terhadap pengguna sistem (PS).
 H2: Diduga bahwa terdapat pengaruh signifikan antara kualitas informasi (KI) terhadap kepuasan pengguna (KP).
 H3: Diduga bahwa terdapat pengaruh signifikan antara kualitas sistem (KS) terhadap pengguna (PS).
 H4: Diduga bahwa terdapat pengaruh signifikan antara kualitas sistem (KS) terhadap kepuasan pengguna (KP).
 H5: Diduga bahwa terdapat pengaruh signifikan antara kualitas layanan (KL) terhadap pengguna sistem (PS).
 H6: Diduga bahwa terdapat pengaruh signifikan antara kualitas layanan (KL) terhadap kepuasan pengguna (KP).
 H7: Diduga bahwa terdapat pengaruh signifikan antara pengguna sistem (PS) terhadap kepuasan pengguna (KP).
 H8: Diduga bahwa terdapat pengaruh signifikan antara pengguna sistem (PS) terhadap manfaat bersih (MB).
 H9: Diduga bahwa terdapat pengaruh signifikan antara kepuasan pengguna (KP) terhadap manfaat bersih (MB).

Instrumen kuesioner dalam penelitian ini dibuat menggunakan pertanyaan tertutup agar responden dapat dengan mudah menjawab kuesioner, pernyataan yang sama dapat diulang dengan mudah, dan data dari kuesioner tersebut dapat dengan cepat dianalisis secara statistik. Pada penelitian ini kuisioner dibuat dengan menggunakan skala Likert 1 sampai dengan 5.

Pengumpulan data yang dilakukan dengan metode *Survey Online* merupakan cara pengumpulan data dari sejumlah unit atau individu dalam jangka waktu yang bersamaan dalam jumlah luas.

Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan data kuantitatif dengan memberikan pernyataan-pertanyaan yang dimuat dalam kuesioner untuk mengetahui bagaimana pengaruh antara Kualitas Sistem, Kualitas Informasi, Kualitas Pelayanan, Kepuasan Pengguna dan Manfaat-Manfaat Bersih dari responden terhadap pemanfaatan Sistem Komputerisasi Haji Terpadu Bidang Kesehatan. Pengumpulan data dilakukan pada bulan 6 November 2020 sampai 20 November 2020.

Sampel yang diambil untuk penelitian ini adalah petugas Dinas Kesehatan Provinsi, yang turut langsung dalam pengguna sistem informasi SISKOHATKES. *Feedback* yang diterima sebanyak 34 orang. Data profil responden yang menjadi obyek penelitian dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Data profil responden

Frekuensi	Jumlah Responden	Presentase
Usia		
<30	1	3%
30-40	25	74%
>40	8	24%
Total	34	100%
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	14	47%
Perempuan	20	53%
Total	34	100%

Frekuensi	Jumlah Responden	Presentase
Pendidikan		
D3	2	9%
S1	19	53%
S2	13	38%
S3		
Total	34	100%
Backgorund Pendidikan		
IT	1	3%
Non IT	33	97%
Total	34	100%

Analisis data

Cara mengumpulkan data-data yang akan diolah dan dibuat suatu rumusan sehingga akhirnya sampai pada suatu kesimpulan, analisis data ini menggunakan metode deskriptif. Data yang diolah merupakan data primer yang dikumpulkan dari kuisioner yang disusun berdasarkan indikator dalam variabel dengan menggunakan skala likert 1 sampai dengan 5.

Model dianalisis dengan pemodelan persamaan struktural (*Structural Equation Modelling*). Terdapat dua macam model persamaan struktural, yakni SEM berbasis kovarian (*covariance based*) dan SEM berbasis komponen atau varian (*component based*) yang populer dengan *Partial Least Square* (PLS). Perangkat lunak yang digunakan untuk analisis adalah SmartPLS 3.2.9 dan kriteria pengukuran SEM berbasis PLS di sajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Kriteria pengukuran pls

Kriteria	Penjelasan
Evaluasi Model Pengukuran (<i>Measurment Model/Outer Model</i>)	
Convergent Validity	Nilai Kolerasi item score dengan construct score harus 0,40-0,70. AVE (<i>Average Average Variance Extracted</i>) nilainya harus diatas 0,50 dan diharapkan nilai kuadrat dari AVE harus lebih besar dari pada nilai kolerasi antar variabel laten.
Discriminant Validity	<i>Cross Loading</i> , diharapkan setiap blok indikator memiliki loading yang lebih tinggi untuk setiap variebal laten yang diukur dibandingkan dengan indikator untuk variabel laten lainnya.
Composite Reability	Diukur dengan internal consistency dan cronbach's alpha dan nilainya harus diatas 0,60
Evaluasi Model Struktural (<i>Structural Model/Inner Model</i>)	
R Square	Hasil R Square nilai 0,20 dianggap tinggi dalam disiplin ilmu seperti perilaku konsumen, dalam studi pengemudi sukses (misalnya, dalam studi yang bertujuan untuk menjelaskan kepuasan pelanggan atau kesetiaan. Secara umum, nilai R ² 0,25, 0,50, dan 0,75 untuk konstruk target masing-masing dianggap sebagai lemah, sedang, dan substansial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi model pengukuran

Evaluasi model pengukuran adalah mengukur korelasi antara indikator dengan konstruk/variabel laten. Dengan mengetahui korelasinya akan diketahui validitas dan reliabilitas sebuah model. Untuk mengukur validitas dan reliabilitas konstruk, dilakukan dengan melihat validitas konvergen, validitas diskriminan, dan reliabilitas konstruk (Joseph F. Hair, 2013).

Validitas convergen

Nilai loading yang memiliki tingkat validitas yang tinggi apabila memiliki nilai faktor masing-masing harus bernilai antara 0,40 - 0,70, pada penelitian ini menggunakan tingkat validasi sebesar 0,60 untuk menghasilkan AVE yang baik (Joseph F. Hair, 2013).

Tabel 3. Hasil analisa pengujian dengan outer loading

Variabel	Muatan	Indikator	Keterangan
KI1	0.707	Informasi yang ditampilkan mutakhir/terkini.	Valid
KI2	0.768	Informasi yang ditampilkan mudah diterima.	Valid
KI3	0.813	Informasi yang ditampilkan lengkap	Valid
KI4	0.820	Informasi yang ditampilkan memberikan arti berguna	Valid
KI5	0.851	Informasi yang ditampilkan akurat dan tepat	Valid
KL1	0.817	Aplikasi memiliki tampilan yang mudah dioperasikan	Valid
KL2	0.915	Aplikasi tidak butuh waktu lama untuk diakses	Valid
KL3	0.857	Aplikasi mudah dipelajari	Valid
KP1	0.913	Aplikasi memiliki fitur yang mudah digunakan	Valid
KP2	0.908	Aplikasi jarang mengalami error	Valid
KP3	0.784	Aplikasi menyediakan panduan penggunaan	Valid
KS1	0.759	Aplikasi memberikan respon cepat saat saya membutuhkan bantuan	Valid
KS2	0.803	Aplikasi dapat diakses dimanapun dan kapanpun	Valid
KS3	0.862	Aplikasi sesuai dengan tujuan yang saya inginkan	Valid
KS4	0.891	Aplikasi sesuai dengan tingkat kemampuan yang saya miliki	Valid
KS5	0.793	Aplikasi sering saya gunakan secara berulang	Valid
MB1	0.842	Aplikasi sesuai dengan harapan saya	Valid
MB2	0.929	Saya merasakan manfaat keberadaan aplikasi	Valid
MB3	0.894	Saya merasa puas dengan keberadaan aplikasi	Valid
MB4	0.877	Saya tertarik menggunakan aplikasi karena tampilannya yang menarik	Valid
PS1	0.896	Aplikasi membuat pengerjaan tugas menjadi lebih cepat	Valid
PS2	0.741	Aplikasi membuat tugas saya menjadi lebih baik	Valid
PS3	0.734	Aplikasi membantu mengurangi kesalahan tugas	Valid
PS4	0.847	Aplikasi membantu membuat keputusan dalam menyelesaikan tugas	Valid

Pada Tabel 3 indeks hasil analisa pengujian dengan *outer loading*, untuk berbagai indikator yang dimiliki oleh setiap variabel laten eksogen dan endogen dalam model penelitian yang didapat dari olah data menggunakan SmartPLS 3.9 dari hasil di atas semua indikator muatan model (*loading*) yang lebih besar dari 0,60 dinyatakan Valid. Langkah selanjutnya pengukuran umum untuk menetapkan validitas konvergen pada tingkat konstruk dengan menggunakan AVE. Nilai AVE dikatakan valid apabila nilainya >0,50, apabila nilainya <0,50 menunjukkan masih banyak kesalahan pada indikator dari variansi yang dijelaskan oleh konstruk.

Tabel 4 menunjukkan hasil analisa pengujian dengan nilai AVE, dapat diketahui bahwa semua variabel sudah valid dan tidak banyak kesalahan karena nilai AVE sudah lebih besar dari 0,5.

Tabel 4. Nilai AVE (Average Variance Extracted)

Variabel	AVE	Validitas	Keterangan
Kepuasan Pengguna	0.758	0.5	Valid
Kualitas Informasi	0.630	0.5	Valid
Kualitas Layanan	0.746	0.5	Valid
Kualitas Sistem	0.677	0.5	Valid
Manfaat Bersih	0.785	0.5	Valid
Pengguna Sistem	0.652	0.5	Valid

Validitas diskriminan

Validitas diskriminan adalah sejauh mana sebuah konstruk benar-benar berbeda dari konstruksi lain dengan standar empiris. Metode untuk menilai validitas diskriminan dengan memeriksa *cross loading* dari indikator. Secara khusus, pemuatan eksternal indikator pada konstruk yang terkait harus lebih besar dari semua pemuatannya pada konstruksi lain (yaitu, *cross loading*) (Joseph F. Hair, 2013) Penjelasan lebih lanjut di gambarkan dalam tabel 5 menunjukkan hasil analisa pengujian dari *Cross Loading* yang diolah PLS.

Tabel 5. Nilai cross validation

Variabel	Kepuasan Pengguna (KP)	Kualitas Informasi (KI)	Kualitas Layanan (KI)	Kualitas Sistem (KS)	Manfaat Bersih (MB)	Pengguna Sistem (PS)
KI1	0.554	0.707	0.574	0.461	0.352	0.580
KI2	0.558	0.768	0.618	0.820	0.561	0.689
KI3	0.684	0.813	0.594	0.560	0.379	0.667
KI4	0.630	0.820	0.573	0.598	0.565	0.660
KI5	0.631	0.851	0.644	0.704	0.553	0.626
KL1	0.695	0.693	0.817	0.753	0.383	0.612
KL2	0.787	0.653	0.915	0.595	0.628	0.657
KL3	0.582	0.615	0.857	0.690	0.561	0.668
KP1	0.913	0.680	0.698	0.509	0.690	0.753
KP2	0.908	0.683	0.695	0.463	0.763	0.687
KP3	0.784	0.662	0.711	0.710	0.552	0.605
KS1	0.552	0.633	0.523	0.759	0.477	0.683
KS2	0.444	0.603	0.754	0.803	0.422	0.499
KS3	0.453	0.701	0.618	0.862	0.395	0.654
KS4	0.491	0.638	0.638	0.891	0.400	0.567
KS5	0.619	0.671	0.700	0.793	0.588	0.568
MB1	0.645	0.549	0.491	0.401	0.842	0.608
MB2	0.756	0.579	0.564	0.556	0.929	0.537
MB3	0.663	0.498	0.546	0.576	0.894	0.467
MB4	0.674	0.530	0.557	0.448	0.877	0.528
PS1	0.740	0.692	0.703	0.626	0.558	0.896
PS2	0.524	0.652	0.438	0.515	0.401	0.741
PS3	0.472	0.523	0.376	0.428	0.384	0.734
PS4	0.740	0.735	0.795	0.735	0.563	0.847

Dapat diketahui dari tabel 5 bahwa pemuatan indikator eksternal pada konstruk sudah lebih besar dari semua pemuatan pada konstruk lain, untuk lebih jelas membedakan sebaran besar konstruk dengan semua konstruk lain.

Composite reliability

Pengujian untuk mengevaluasi outer model dengan melihat reabilitas konstruk variabel laten yang diukur dengan dua kriteria menggunakan *Composite reliability* (mengukur nilai actual konsistensi internal) dan *Cronbach Alpha* (mengukur batas bawah nilai konsistensi internal).

Reliabilitas komposit harus lebih tinggi dari 0,70 (dalam penelitian eksplorasi, 0,60 hingga 0,70 dianggap dapat diterima) (Joseph F. Hair, 2013). Tabel 6 berikut menunjukkan hasil olah data dengan *composite reliability* untuk semua konstruk berada diatas 0,70. Dapat disimpulkan semua konstruk memiliki reliabilitas yang baik.

Tabel 6. Nilai composite reliability

Variabel	Composite Reliability	Cronbach's Alpha	Validitas
Kepuasan Pengguna	0.903	0.839	0.70
Kualitas Informasi	0.894	0.852	0.70
Kualitas Layanan	0.898	0.829	0.70
Kualitas Sistem	0.913	0.880	0.70
Manfaat Bersih	0.936	0.909	0.70
Pengguna Sistem	0.882	0.822	0.70

Evaluasi model struktural

Untuk konstruk dependen model struktural dalam PLS dievaluasi dengan menggunakan R², digunakan untuk mengukur tingkat variasi perubahan variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin tinggi R² berarti semakin baik model prediksi yang diajukan. Evaluasi terhadap model struktural dengan melihat koefisien antar variabel dan nilai koefisien determinasi (R²). Nilai R² secara umum dibagi 3 kalisifikasi 0,25 = lemah, 0,50 = sedang, dan 0,75 = substansial. Tabel 7 menunjukkan nilai *R square* dari konstruk variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 7. Nilai r square

Variabel	R Square
Kepuasan Pengguna	0.759
Manfaat Bersih	0.600
Pengguna Sistem	0.705

Pada Tabel 7 dapat dilihat bahwa variable kepuasan pengguna dan variabel Penggunaan Sistem, dengan nilai kepuasan pegguaan 0,759 nilai tersebut bisa dikatakan subtansial, sedangkan nilai Pengguna Sistem 0,705 dapat dikatakan variabel indenpenden tersebut sedang.

Kemudian juga dilakukan evaluasi nilai *Goodness of Fit* (GoF). Nilai GoF dihitung dengan persamaan (1) dan hasilnya ditunjukkan pada Tabel 8.

$$GoF = \sqrt{Com \times R^2} \quad (1)$$

Dimana *Com* merupakan rata-rata communalities, sedangkan *R²* adalah rata-rata Nilai R². Sehingga, $GoF = \sqrt{0.708184909 \times 0.687836483} = 0.697936543$.

Nilai GoF sebesar itu atau 69% dapat dikategorikan sebagai GoF besar, sehingga dapat dinyatakan model telah sesuai secara substansial dalam mempresentasikan hasil.

Tabel 8. Rata-Rata Communalita Dan R-Square

Variabel	Communalita	R Square
Kualitas Informasi	0.630	
Kualitas Layanan	0.746	
Kualitas Sistem	0.677	
Kepuasan Pengguna	0.758	0.759
Manfaat Bersih	0.785	0.600
Pengguna Sistem	0.652	0.705
Rata - Rata	0.708184909	0.687836483

Pengujian hipotesis

Hipotesis dapat dilakukan pengujian dengan nilai koefisien path atau nilai-t, tiap jalur untuk uji signifikansi antar konstruk dalam struktur model. Koefisien hipotesis dan nilai T-Statistik yang diperoleh dari hasil olah data menggunakan bootstraping Di SmartPLS. Untuk mengukur signifikansi keterdukungan hipotesis dapat digunakan perbandingan nilai T-table dan T-statistic. Hipotesis terdukung Jika nilai T-statistik lebih tinggi dibandingkan T-table.

Dalam uji hipotesis untuk model regresi, derajat bebas atau df (*degree of freedom*). Dimana n adalah banyaknya observasi sedangkan k adalah banyaknya variabel (bebas dan terikat).

$$df = n - k$$

Dimana: df adalah *degree of freedom* n adalah jumlah sampel, k adalah jumlah variabel Jadi nilai df nya adalah $34-6=28$ dan $a=5\%$, maka berdasarkan T-table adalah 1,701.

Tabel 9. Koefisien dan jalur T-Statistic

Variabel	Original Sample (O)	T-tabel	T Statistics (O/STDEV)	Ket
Kualitas informasi -> Kepuasan pengguna	0.335	1.7011	1.566	Ditolak
Kualitas informasi -> Pengguna sistem	0.533	1.7011	3.379	Diterima
Kualitas sistem -> Kepuasan pengguna	-0.292	1.7011	1.025	Ditolak
Kualitas sistem -> Pengguna sistem	0.100	1.7011	0.398	Ditolak
Kualitas layanan -> Kepuasan pengguna	0.528	1.7011	2.502	Diterima
Kualitas layanan -> Pengguna sistem	0.265	1.7011	1.473	Ditolak
Pengguna sistem -> Kepuasan pengguna	0.331	1.7011	1.637	Ditolak
Pengguna sistem -> Manfaat bersih	-0.016	1.7011	0.065	Ditolak
Kepuasan pengguna -> Manfaat bersih	0.787	1.7011	3.159	Diterima

H1 : Kualitas Informasi berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pengguna sistem Dari tabel 9 dapat dilihat bahwa kualitas informasi berpengaruh terhadap pengguna sistem memberikan nilai koefisien jalur sebesar 0,3355 dengan signifikansi 1,5657 (T-statistik >T-tabel 1,7011). Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis 1 yaitu kualitas informasi berpengaruh signifikan terhadap pengguna sistem terbukti secara empiris dan dinyatakan hipotesis ditolak.

H2 : Kualitas Informasi berpengaruh signifikan terhadap pengguna Dari tabel 9 dapat dilihat bahwa kualitas informasi berpengaruh terhadap kepuasan pengguna memberikan nilai koefisien jalur sebesar 0,5332 dengan signifikansi 3,3789 (T-statistik >T-tabel 1,7011). Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis 2 yaitu kualitas informasi berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pengguna terbukti secara empiris dan dinyatakan hipotesis diterima.

H3 : Kualitas Sistem berpengaruh signifikan terhadap pengguna sistem Dari tabel 9 dapat dilihat bahwa kualitas sistem berpengaruh signifikan terhadap pengguna sistem memberikan nilai koefisien jalur sebesar -0,2921 dengan signifikansi 1,0254 (T-statistik >T-tabel 1,7011). Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis 3 yaitu kualitas sistem berpengaruh signifikan terhadap pengguna sistem terbukti secara empiris dan dinyatakan hipotesis ditolak.

H4 : Kualitas Sistem berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pengguna Dari tabel 9 dapat dilihat bahwa kualitas sistem berpengaruh terhadap kepuasan pengguna memberikan nilai koefisien jalur sebesar 0,1002 dengan signifikansi 0,3984 (T-statistik >T-tabel 1,7011). Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis 4 yaitu kualitas informasi berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pengguna terbukti secara empiris dan dinyatakan hipotesis ditolak.

H5 : Kualitas Layanan berpengaruh terhadap Pengguna Sistem Dari tabel 9 dapat dilihat bahwa kualitas layanan berpengaruh signifikan terhadap pengguna sistem memberikan nilai koefisien jalur sebesar 0,5285 dengan signifikansi 2,5019 (T-statistik >T-tabel 1,7011). Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis 5 yaitu kualitas layanan berpengaruh signifikan terhadap pengguna sistem terbukti secara empiris dan dinyatakan hipotesis diterima.

H6 : Kualitas Layanan berpengaruh terhadap Kepuasan Pengguna Dari tabel 9 dapat dilihat bahwa kualitas layanan berpengaruh signifikan terhadap Kepuasan pengguna memberikan nilai koefisien jalur sebesar 0,2650 dengan signifikansi 1,4728 (T-statistik >T-tabel 1,7011). Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis 6 yaitu kualitas layanan berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pengguna terbukti secara empiris dan dinyatakan hipotesis diterima.

H7 : Pengguna Sistem berpengaruh terhadap Kepuasan Pengguna Dari tabel 9 dapat dilihat bahwa pengguna sistem berpengaruh signifikan terhadap Kepuasan pengguna memberikan nilai koefisien jalur sebesar 0,3313 dengan signifikansi 1,6371 (T-statistik >T-tabel 1,7011). Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis 7 yaitu pengguna sistem berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pengguna terbukti secara empiris dan dinyatakan hipotesis diterima.

H8 : Pengguna Sistem berpengaruh signifikan terhadap manfaat bersih Dari tabel 9 dapat dilihat bahwa pengguna sistem berpengaruh terhadap manfaat bersih memberikan nilai koefisien jalur sebesar -0,0156 dengan signifikansi 0,0649 (T-statistik >T-tabel 1,7011). Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis 8 yaitu pengguna sistem berpengaruh signifikan terhadap manfaat bersih terbukti secara empiris dan dinyatakan hipotesis ditolak.

H9 : Kepuasan Pengguna berpengaruh signifikan terhadap manfaat bersih Dari tabel 9 dapat dilihat bahwa kepuasan pengguna berpengaruh terhadap manfaat bersih memberikan nilai koefisien jalur sebesar 0,7866 dengan signifikansi 3.1590 (T-statistik >T-tabel 1,7011). Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis 9 yaitu kepuasan pengguna berpengaruh signifikan terhadap manfaat bersih terbukti secara empiris dan dinyatakan hipotesis diterima.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa ada dua variabel yang berpengaruh besar terhadap keberhasilan SISKOHATKES yaitu, variabel kualitas informasi sebesar 3.379 dan kepuasan pengguna sebesar 3.159.

Dapat diartikan bahwa Pengelola Kesehatan Haji Dinas Kesehatan Provinsi sebagai pengguna merasa puas menggunakan SISKOHATKES yang dibangun oleh Kementerian Kesehatan sebagai sistem pencatatan pelaporan penyelenggaraan kesehatan Jemaah Haji. Pengguna merasa puas dengan kualitas informasi yang aktual, ringkas, informatif, relevan dan akurat. Sedangkan dalam sisi kualitas layanan pengguna merasa puas dengan tersedianya petunjuk teknis, respon bantuan teknis tim IT, dan akses yang mudah digunakan dimana saja dan kapan saja.

DAFTAR PUSTAKA

- D. Husrizalsyah, A. Pramana, And U. N. Medan, "Analisis Model Delone And Mclean Pada Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pemerintah Kota Medan," Vol. 4, No. 2, Pp. 1–13, 2020.
- G. M. M. James A. O'brien, *Introduction To Information Systems*, 15th Ed., Vol. 15. Mcgraw-Hill/Irwin, 2010.
- I. A. Sobari, F. Akbar, R. A. Zauma, And A. N. Rais, "Model Untuk Uji Kualitas Sistem Informasi Ujian Nasional Berbasis Komputer Tingkat Sma & Ma," *J. Pilar Nusa Mandiri*, Vol. 14, No. 2, P. 187, 2018, Doi: 10.33480/Pilar.V14i2.915.

- I. Dorobat, "Models For Measuring E-Learning Success In Universities: A Literature Review," *Inform. Econ.*, Vol. 18, Pp. 77–90, Sep. 2014, Doi: 10.12948/Issn14531305/18.3.2014.07.
- J. Farre Sostres, "Sempls: Structural Equation Modeling Using Partial Least Squares," *An. Otorrinolaringol. Ibero. Am.*, Vol. 1, No. 5, Pp. 70–73, 1974.
- J. M. Hudin And D. Riana, "Kajian Keberhasilan Penggunaan Sistem Informasi Accurate Dengan Menggunakan Model Kesuksesan Sistem Informasi Delon Dan Mclean," *J. Inf. Syst.*, Vol. 12, No. 1, Pp. 1–9, 2016.
- Joseph F. Hair, et al. 2013. "A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling." *Long Range Planning* 46(1–2): 184–85.
- Kementerian Kesehatan RI, "Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2016 Tentang Penyelenggaraan Kesehatan Haji," P. 43, 2016.
- Kementerian Kesehatan RI, "Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2016 Tentang Istithaah Kesehatan Jemaah Haji," 2016.
- Qudsiah Nur Azizah, Taopik Hidayat, Dwiza Riana, Tino Dwiantoro, Suhardoyo, Saghifa Fitriana. 2016. "Understanding the Impact of M-Banking on Individual Performance: DeLone & McLean and TTF Perspective." *Computers in Human Behavior* 61: 233–44.
- R. Avrizal, "Kajian Kesuksesan Sistem Informasi Berbasis Partial Least Square terhadap Kinerja Agent Telemarketing," *Fakt. Exacta*, Vol. 8, No. 4, Pp. 359–368, 2015.
- W. H. Delone And E. R. Mclean, "The Delone And Mclean Model Of Information Systems Success: A Ten-Year Update," *J. Manag. Inf. Syst.*, Vol. 19, No. 4, Pp. 9–30, 2003, Doi: 10.1080/07421222.2003.11045748.